

Political Communication Strategy H. Sumaryo, BA as a Legislative Member Candidate in the 2019 General Election in Siak Regency

Abdullah Mitrin^{1*}, Tania Dwika Putri²

Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Corresponding Author: Abdullah Mitrin abdullahmitrin@htp.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Strategy,
Political Communications,
Legislative Members

Received : 08, October

Revised : 19, November

Accepted: 22, December

©2022 Mitrin,Tania : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Political communication is a communication medium that can be used by candidates for legislative members to their prospective voters. This is considered as an information distribution system that can facilitate access to information by voters to legislative candidates. So that voters in choosing their representatives will be based more on track record information and work programs. This research uses a descriptive qualitative approach using the case study method. To find out in depth about the problems being studied, this study used a key informant, namely H. Sumaryo BA as a candidate for legislative members in the 2019 elections in Siak Regency. The results of the study stated that the political communication strategy carried out by H. Sumaryo BA as a legislative member candidate in the 2019 general election in Siak Regency was a positioning strategy (strengthening strategy, persuasion strategy) which was modified with a political communication strategy which included maintaining institutional strengthening character, understanding the audience , crafting persuasive messages, setting methods, choosing media, the art of compromise and being willing to open up. This research concludes that the more dominant and effective strategy used in the winning strategy in the 2019 legislative elections by H.Sumaryo BA is the Caring for Character strategy.

Strategi Komunikasi Politik H. Sumaryo, BA Sebagai Calon Anggota Legislatif pada Pemilihan Umum 2019 di Kabupaten Siak

Abdullah Mitrin^{1*}, Tania Dwika Putri²

Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Corresponding Author: Abdullah Mitrin abdullahmitrin@htp.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi Politik, Anggota Legislatif

Received : 08, Oktober

Revised : 19, November

Accepted: 22, Desember

©2022 Mitrin,Tania : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Komunikasi politik merupakan media komunikasi yang dapat digunakan oleh calon anggota legislatif kepada calon pemilihnya. Hal ini dinilai sebagai sebuah sistem pendistribusian informasi yang dapat memudahkan akses pada informasi oleh pemilih kepada calon anggota legislatif. Sehingga pemilih dalam memilih wakilnya akan lebih di dasarkan pada informasi Rekam Jejak maupun program kerjanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Untuk mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan Informan Kunci yaitu H.Sumaryo BA sebagai calon anggota legislatif pada Pemilu Tahun 2019 di Kabupaten Siak. Hasil penelitian menyatakan bahwa strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh H.Sumaryo BA sebagai calon anggota legislatif pada pemilihan umum 2019 di Kabupaten Siak adalah *strategi positioning* (strategi penguatan, strategi bujukan) yang dimodifikasi dengan strategi komunikasi politik yang meliputi merawat ketokohan pemantapan kelembagaan, memahami khalayak, menyusun pesan persuasif, menetapkan metode, memilih media, seni berkompromi dan bersedia membuka diri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang lebih dominan dan efektif digunakan dalam strategi pemenangan pada pemilu legislatif tahun 2019 oleh H.Sumaryo BA adalah strategi Merawat Ketokohan.

PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan pada pemilihan umum legislatif tahun 2019, tidak saja akan terjadi antar calon legislatif dari partai politik lain, tetapi pada calon legislatif dari sesama teman satu partai. Bahkan, di daerah pemilihan (Dapil) yang samapun akan terjadi perang tanding antar teman separtai untuk memperoleh dan memenangkan suara terbanyak. Dalam hal ini, partai politik tidak akan memiliki satupun kekuatan yang terstruktur untuk membantu kader-kadernya agar dapat keluar atau dijagokan dan ditetapkan sebagai pemenang. Kemudian, yang ada hanyalah pertarungan antar individu dengan mengandalkan modal politik diri calon legislatif masing-masing.

Strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh calon legislatif harus menyesuaikan dengan sistem politik yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, sistem politik mau tidak mau turut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukan oleh partai politik. Almond (1990:34) melihat bahwa komunikasi politik merupakan salah satu masukan yang menentukan bekerjanya semua fungsi dalam sistem politik. Komunikasi politik sebagai bagian dari sistem politik merupakan satu konsepsi yang menyatakan bahwa semua gejala sosial, termasuk gejala komunikasi dan politik, adalah saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

Secara umum terdapat 14 partai politik peserta pemilu yang mengikuti pemilu pada tahun 2019 lalu. Dengan banyaknya partai politik peserta pemilu tersebut, berdampak pada semakin tingginya tingkat persaingan antar partai politik, terutama dalam hal perolehan suara dan kepercayaan masyarakat kepada calon pemimpin yang akan duduk di legislatif selama lima tahun kedepan. Hal ini mengakibatkan sejumlah calon legislatif dari sejumlah partai politik peserta pemilu tersebut menggunakan berbagai macam strategi untuk menarik simpati rakyat, sehingga diharapkan akan berimplikasi terhadap perolehan suara yang banyak pada saat pemilu berlangsung.

Pemilihan umum legislatif tahun 2019 yang dilaksanakan di Kabupaten Siak juga tidak terlepas dari nuansa persaingan yang ketat antar calon anggota legislatif tersebut. Berbagai strategi dilakukan untuk menarik perhatian dan antusiasme masyarakat yang notabenehnya sebagai calon pemilih. Masyarakat calon pemilih ini nanti yang akan menentukan salah satu ataupun beberapa orang dari calon legislatif yang telah secara sah terdaftar di Komisi Pemilihan Umum (KPU) menjadi wakil mereka di daerah selama lima tahun ke depan.

Berbagai upaya penghimpunan suara tersebut membuahkan hasil yang memuaskan bagi partai Golkar pada saat pemilu 17 April 2019 lalu berlangsung. Berdasarkan data yang telah terhimpun oleh KPU Kabupaten Siak, bahwa terdapat tiga partai besar yang bersaing secara ketat pada Pemilu 17 April 2014 lalu, diantaranya yaitu Partai PAN, Partai Golkar dan Gerindra. Total perolehan suara untuk pemilihan calon Anggota DPRD Kabupaten Siak di 4 Daerah Pemilihan (Dapil) yang ada di Kabupaten Siak, Partai PAN berhasil meraih suara sebanyak 41.169 atau 18,47%, disusul oleh Partai Golkar sebanyak 34.857 atau 15,64% suara, sedangkan posisi ke 3 diraih oleh Partai Gerindra dengan perolehan suara 28.704 atau 12,88%.

Berdasarkan data rekapitulasi suara tersebut, 8 kursi yang direbut Partai Golkar diprediksi akan diduduki oleh, dari Dapil Siak I, Indra Gunawan SE

dengan perolehan suara 2.566 suara dan H. Azmi, SE dengan perolehan suara 1.647 Suara, di dapil Siak II, Partai Golkar juga mampu mendudukkan 2 kursi yang akan diduduki oleh H. Tarmijan dengan perolehan suara sebanyak 2.125 dan H. Sumaryo BA. Dengan perolehan suara 1.982, di dapil III Partai Golkar mendudukkan 1 kursi yang akan diduduki oleh Zulkifli, S.Sos., M.Si dengan perolehan suara 1.437, Sementara di Dapil Siak IV, Golkar mampu meraih total suara partai sebanyak 8.949, dengan demikian Golkar mampu mendudukkan 3 anggota DPRD Kabupaten Siak, yakni Jondris Pakpahan dengan perolehan suara 3.744, disusul oleh Ternando Somangunsong dengan perolehan suara 2.921 dan Ir. Miduk Gurning dengan suara 1.767

Pada Dapil II kabupaten Saik, terdapat figur incanbent dari partai Golkar yaitu H.Sumaryo, BA dengan perolehan suara 1.982 suara yang mampu bersaing secara kompetitif dengan calon lainnya yang merupakan figur lama dan sudah bergelut di kancah politik sebelumnya. Hal ini mengisyaratkan bahwa saat ini masyarakat sudah cukup cerdas dalam memilih, tanpa terlebih dahulu harus diberikan gratifikasi dan sejenisnya untuk memberikan suaranya kepada calon anggota legislatif. Beragam strategi politik termasuk strategi komunikasi politik yang baik juga diperlukan untuk dapat meyakinkan masyarakat agar memberikan dukungan suaranya kepada beliau.

H. Sumaryo BA memiliki *track record* yang baik di lingkungan khususnya Dapil II, sebagai mantan Kepala Desa dan Anggota Legislatif incanbent tentu menjadi modal pengalaman yang berharga didalam sistem pemerintahan. Ketika masih menjadi Kepala Desa H. Sumaryo banyak meluangkan waktu untuk terus memperjuangkan yang bersifat kepentingan masyarakat luas, salah satu yang berhasil dilakukan oleh H. Sumaryo BA adalah menjadikan Dapil II yang terdiri dari Kec. Kerinci Kanan, Dayun, Koto Gasib dan Lubuk Dalam menjadi kawasan sentra sapi bali. Kondisi demikian membuat masyarakat yakin dengan kinerjanya dalam upaya memajukan perekonomian masyarakat, karena tidak saja terfokus dalam perkebunan sawit saja. Kedekatan H. Sumaryo dengan Bupati Siak serta kemampuan dalam melakukan *lobby* sudah terbukti baik di masyarakat, hal ini menjadi salah satu cara beliau untuk membantu menyampaikan aspirasi masyarakat kepada bupati dalam upaya mensejahterakan masyarakat, baik dari segi perekonomian, pembangunan, dan lain sebagainya.

Dalam perjalanan menuju kursi anggota legislatif banyak hal yang harus dilakukannya untuk bersaing melawan calon legislatif dari partai politik lainnya, dan juga banyak cara yang harus dia lakukan untuk mendapatkan simpati pemilih untuk memilihnya agar dapat memperoleh suara terbanyak. Ada beberapa strategi komunikasi politik yang H. Sumaryo BA lakukan untuk memperoleh suara dalam pemilihan umum legislatif tahun 2019, baik itu dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternalnya. Sebagai figur incanbent H. Sumaryo BA mampu untuk bersaing di dalam pemilihan umum legislatif tahun 2019, tentu sebuah pertanyaan yang mendasar bagi kita adalah hal-hal apa saja yang selalu dilakukan oleh H. Sumaryo hingga mampu menduduki kursi DPRD Kab. Siak. Sangat menarik bagi peneliti untuk dapat mengetahui

strategi apa yang dilakukan oleh H. Sumaryo dalam memenangkan Pileg yang dipadukan dengan pengalaman serta keunggulan-keunggulan dari H. Sumaryo.

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat strategi dalam komunikasi politik adalah keseluruhan keputusan kondisional pada saat ini tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan politik pada masa depan. Menurut Arifin, (2003: 46), terdapat tiga jenis strategi komunikasi politik, yaitu (1) ketokohan dan kelembagaan, dengan cara Merawat Ketokohan dan Pementapan Kelembagaan, (2) Menciptakan kebersamaan dengan memahami khalayak, menyusun pesan persuasif, menetapkan metode, serta memilih media, dan (3) Membangun konsensus, melalui kemampuan berkompromi dan kesediaan untuk membuka diri.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan didisain menggunakan studi kasus. Metodologi kualitatif dipilih guna memperoleh pemahaman yang otentik dari pengalaman orang-orang yang berhubungan erat dengan topik penelitian, dalam hal ini ada pengalaman dari tim sukses H. Sumaryo BA dalam Pileg 2019. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Sementara ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu mengkonstruksi realitas makna sosial budaya, meneliti interaksi peristiwa dan proses, melibatkan variabel-variabel yang kompleks, memiliki keterkaitan erat dengan konteks, melibatkan peneliti secara penuh, memiliki latar belakang alamiah, menggunakan sampel purposif, menerapkan analisis induktif, mengutamakan makna di balik realitas dan mementingkan pertanyaan "mengapa" dari pada "apa" (Irawan, 2006: 7-12).

Untuk mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti, maka penulis menggunakan *key informan* yaitu H. Sumaryo BA sebagai calon anggota legislatif pada Pemilu Tahun 2019 di Kabupaten Siak, dan informan pendukung berdasarkan *purposive sampling*, dengan pertimbangan menggunakan *purposive sampling* kita dapat mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun yang menjadi informan pendukung adalah informan yang berhubungan langsung dan mengerti terkait strategi komunikasi politik calon anggota legislatif pada pemilu yakni Ketua Tim Sukses, Tokoh Masyarakat yang terdiri dari Tokoh Agama, Tokoh Pemuda dan Ibu-Ibu yang berada didaerah pemilihan II. Dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode pengumpulan data adalah dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi sedangkan untuk analisis data menggunakan model Miles Huberman dengan empat tahapan, pengumpulan data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Strategi komunikasi politik merupakan sebuah taktik yang begitu berperan dalam pemenangan pemilihan umum. Keberhasilan strategi komunikasi politik memberikan sebuah kontribusi yang besar dalam menggunakan dan merencanakan strategi pasangan kandidat atau partai politik untuk menyusun tidak hanya dalam menghadapi pemilu namun juga pasca pemilu. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam melakukan komunikasi politik H.Sumaryo BA dibantu oleh Tim Sukses yang terdiri dari orang-orang yang memiliki pengaruh besar dilingkungannya. Hal ini dilakukan H. Sumaryo BA agar pesan politik yang disampaikan oleh tim sukses dapat dimengerti oleh masyarakat dan masyarakat bisa percaya. Selain itu tim sukses dalam melakukan komunikasi politik selalu berkoordinasi dengan H.Sumaryo BA agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pesan yang disampaikan. Pesan-pesan yang disampaikan oleh H. Sumaryo BA menyangkut kebutuhan daerah dan masyarakat Kabupaten Siak khususnya Daerah pemilihan II, seperti masalah keagamaan, pendidikan, kesehatan, pertanian, infrastruktur, ekonomi, serta politik. sehingga pesan tersebut mampu menciptakan simpati masyarakat Kabupaten Siak. Tetapi yang sering disampaikan kepada masyarakat adalah Visi H. Sumaryo BA “Membangun Kemandirian Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan”.

Tentunya itu semua tidak terlepas dari sebuah perencanaan komunikasi. Perencanaan komunikasi adalah suatu teknik dalam memproses berbagai alternatif yang tersedia untuk mencapai tujuan komunikasi. Hal ini melibatkan pengambilan keputusan, pengendalian dan penetapan alokasi sumber-sumber daya komunikasi secara logis. Jadi kegiatan kampanye seperti kampanye politik harus direncanakan lebih awal jika ingin mencapai sasaran dengan tepat.

Ketika H. Sumaryo BA memutuskan bertarung pada pemilu legislatif pada tahun 2019, ia sadar bahwa beliau merupakan salah satu calon legislatif yang tidak populer pada pemilihan umum legislatif, tentu strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh H. Sumaryo BA bertujuan untuk mencari dukungan sebanyak banyaknya dan meningkatkan jumlah pendukung serta mempertahankan dukungannya. Strategi komunikasi politik H.Sumaryo BA pada pemilihan umum legislatif di Kabupaten Siak Tahun 2019 menggunakan teori *Strategi Positioning* (Strategi Penguatan, Strategi Bujukan) sebagai acuan dalam menganalisa pokok-pokok kemenangan H. Sumaryo BA serta strategi komunikasi politik guna mencapai tujuan politik, yaitu 1. Ketokohan dan Kelembagaan dengan Merawat Ketokohan dan Pemantapan Kelembagaan 2. Menciptakan Kebersamaan dengan Memahami Khalayak, Menyusun Pesan Persuasif, Menetapkan Metode dan Memilih Media 3. Membangun Konsensus dengan Seni Berkompromi dan Bersedia Membuka Diri.

PEMBAHASAN

Berkaitan dengan strategi komunikasi politik dengan menciptakan kebersamaan, menyusun pesan persuasif, menetapkan metode, dan memilih media dapat kita klarifikasikan sebagai salah satu Strategi Bujukan (*Inducement strategy*). Strategi ini dapat diterapkan oleh kandidat yang dipersepsikan memiliki citra tertentu tapi juga memiliki kinerja atau atribut-atribut yang cocok dengan citra lainnya. Kita ketahui bersama bahwa H. Sumaryo BA selalu melakukan tindakan kebersamaan dengan membangun komunikasi dengan kelompok-kelompok keagamaan, majelis taklim, pengajian serta kegiatan kebudayaan karna bagian dari mendekati diri beliau kepada khalayak, seringnya beliau muncul ditengah masyarakat baik itu dalam diskusi publik maupun kegiatan lainya tentu lebih menguatkan ingatan khalayak (masyarakat) kepada beliau. Menetapkan metode dengan mengadakan pertemuan baik personal maupun kelompok melalui kelompok pengajian maupun paguyuban dan kelompok kebudayaan secara berulang-ulang atau yang disebut sebagai metode *redundancy* (repetition / di ulang-ulang), sehingga bisa menyerap aspirasi yang akan disampaikan mengenai seputar isu yang sedang berkembang, dinamis dan fluktuatif. Menyusun pesan persuasif dengan mengedepankan keselarasan dengan kondisi daerah, agar pesan tersebut berdampak positif bagi masyarakat kedepan, seperti ikut serta dengan masyarakat dalam ketersediaan pupuk subsidi, serta turut membantu masyarakat dalam penyelesaian masalah harga tandan sawit antara pihak perusahaan dengan masyarakat, menyebarluaskan selogan "Suara Golkar Suara Rakyat". Memilih media luar ruangan (baligho, sepanduk, poster) dan media elektronik (handphone) maupun sosial media facebook untuk menarik simpati masyarakat demi terciptanya citra positif dan memenangkan pesta demokrasi yang mewakili masyarakat dari daerah yang ditentukan untuk bisa menduduki kursi parlemen.

Konsep membangun konsesus merupakan strategi Bujukan (*Inducement strategy*). Karna strategi ini digunakan dengan cara pendekatan secara intensif kepada masyarakat dengan tujuan membujuk masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam membantu suara terhadap kontestan pilitik. Strategi ini dapat diterapkan oleh kandidat yang dipersepsikan memiliki citra tertentu tapi juga memiliki kinerja atau atribut-atribut yang cocok dengan citra lainnya. Dalam upaya membangun konsensus melalui kemampuan berkompromi dan bersedia membuka diri yang dilakukan oleh H. Sumaryo BA adalah dengan merangkul tokoh masyarakat sebab tokoh masyarakat sebagai opinion leader dalam masyarakat, dianggap efektif karena tokoh masyarakat bisa mempengaruhi warga secara langsung, peranan tokoh masyarakat baik formal maupun non-formal sangat penting terutama dalam mempengaruhi, memberi contoh, dan menggerakkan keterlibatan seluruh warga masyarakat di lingkungannya guna mendukung keberhasilan program. Membentuk tim sukses yang loyal disetiap desa juga menjadi pilihan H.Sumaryo dalam membangun konsensus yang kaitanya dengan kemampuan berkompromi, tim sukses diharapkan akan menjadi penyambung lidah terhadap pesan politik yang akan disampaikan. Dalam memosisikan sama dengan masyarakat, tentu H.Sumaryo menjalin hubungan dengan masyarakatm tanpa membeda-bedakan

golongan, karna hal itu berpengaruh besar kepada produktifitas perolehan suara yang akan di dapat, karna komunikasi interaksional dikenal sebagai komunikasi yang manusiawi karena semua pihak diangkat derajatnya ke posisi yang mulia.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Strategi komunikasi politik harus dilakukan setiap kandidat atau calon yang bertarung dipemilu legislatif tahun 2019 khususnya kabupaten siak dapil II cukup menguras energi dan pikiran. Kondisi demografi yang cukup luas dengan empat kecamatan serta kultur dari masyarakat setiap darah yang berbeda-beda seperti kecamatan kerinci kanan, lubuk dalam, koto gasib dan dayun. Masyarakat dihadapkan oleh pilihan-pilihan strategi dan ide gagasan caleg, sebab sangat penting memiliki wakil rakyat yang dapat mengayomi masyarakat dan siap mendengarkan aspirasi setiap masyarakat, yang dapat besosialisasi secara langsung dengan masyarakat, serta memiliki citra diri yang baik dalam memimpin masyarakat demi kemajuan daerah kabupaten siak kedepan. Kesimpulannya bahwa kemenangan H. Sumaryo BA berdasarkan *strategi positioning* yakni strategi penguatan dan strategi bujukan yang dimodifikasi untuk menjadi strategi komunikasi politik. Kemenangan itu dicapai atas strategi komunikais politik yang mengedepankan keunggulan Sumaryo dibanding calon legislatif yang lain, serta tawaran program kerja yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat daerah pemilihan dua (Dapil II). Adapun strategi komunikasi politik H. Sumaryo BA adalah;

1. Merawat ketokohan, pada tahapan ini informan menunjukkan bahwa membangun ketokohan dengan menampilkan pengalaman, kredibilitas atau keahlian seorang H. Sumaryo BA sebagai caleg partai Golkar untuk mempengaruhi publik (masyarakat).
2. Dalam kaitanya dengan kelembagaan H. Sumaryo BA merupakan seorang tokoh atau komunikator politik yang berkiprah di dalam lembaga partai politik yang besar dan ternama yakni Partai Golkar.
3. Memahami khalayak tentunya dengan membangun komunikasi dengan kelompok-kelompok keagamaan, majelis taklim, pengajian serta kegiatan kebudayaan seperti yang dilakukan H. Sumaryo BA bagian dari mendekatkan diri beliau kepada khalayak.
4. Dalam menyusun pesan persuasif, H. Sumaryo BA lebih mengedepankan keselarasan dengan kondisi daerah, seperti ikut serta dengan masyarakat dalam ketersediaan pupuk subsidi, serta turut membantu masyarakat dalam penyelesaian masalah harga tandan sawit antara pihak perusahaan dengan masyarakat.
5. Menetapkan metode, H. Sumaryo BA selalu mengadakan pertemuan baik personal maupun kelompok melalui kelompok pengajian maupun paguyuban dan kelompok kebudayaan secara berulang-ulang.
6. Memilih media H. Sumaryo BA banyak memanfaatkan media luar ruang yakni (spanduk, baligho, dan poster) serta media elektronik yakni (Hanphone) dan sosial media (Facebook). Beliau juga menggunakan

media yang dapat menjangkau semua status gender, jika laki-laki identik dengan kaos maka perempuan dengan jilbabnya.

7. Seni berkompromi yang dilakukan dengan cara melakukan Pendekatan kepada sesepuh atau tokoh masyarakat, perangkat desa dan semua lapisan masyarakat, merekalah yang menjadi *opini leder* caleg dalam menyampaikan pesan politik secara luas.
8. Bersedia membuka diri H. Sumaryo BA selalu memposisikan sama dengan masyarakat, Suasana dialogis harus dibangun melalui penciptaan kebersamaan atau hemofili dengan melakukan empati.

Bedasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas terkait delapan strategi komunikasi politik yang digunakan oleh H.Sumaryo BA pada pemilihan umum 2019 di Kabupaten Siak, maka penelitian ini menarik sebuah intisari bahwa dari delapan strategi yang digunakan, strategi merawat ketokohan yang lebih dominan dan lebih efektif daripada strategi yang lain.

PENELITIAN LANJUTAN

Sebagai bahan studi ilmiah selanjutnya, seluruh strategi yang dilakukan beserta tim sukses untuk memenangkan perhelatan pemilu legislatif, tentu menjadi pertimbangan buat strategi komuniasi politik di daerah lainnya, apakah sesuai atau tidak, itu tergantung dari daerahnya masing masing. Maka, penelitian ini memerlukan penelitian lanjutan, untuk menggali pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi komunikasi politik dalam pemilu legislatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi dan Hukum Universitas Hang Tuah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian diwilayah kabupaten siak khususnya dilingkup kecamatan kerinci kanan, lubuk dalam, koto gasib dan dayun. Tak lupa pula terimakasih yang tak terhingga kepada H. Sumaryo, BA beserta seluruh masyarakat dikabupaten siak yang menjadi objek penelitian yang peneliti lakukan hingga penelitian ini dapat selesai dengan baik. Serta kepada semua pihak yang membantu dalam prose penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Abdullah, Zein. 2008. *Strategi Komunikasi Politik dan Penerapannya*. Bandung : Simbiosis
- Arifin, Anwar. 2011, *Komunikasi Politik (Paradigma – Teori – Aplikasi – Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia)*. Jakarta : PT. Balai Pustaka.
- Ardial, 2008, *Komunikasi Politik*. Jakarta : PT. Indeks.
- Bagong, Suyanto, dkk. 2005. “*Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*”. Jakarta: Kencana.
- Budiarjo, Meriam. 2014. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Cangara, Hafied. 2014. *Komunikasi Politik (Konsep, Teori, Strategi)*. Jakarta : Rajawali Press
- Devito, Joseph A. 1997, *Komunikasi Antara Manusia*. (Edisi terjemahan oleh Agus Maulana). Jakarta : Profesional Books.
- Firmanzah. 2007. *Marketing Politik antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- _____, 2008. *Mengelola partai politik (Komunikasi dan Positioning Ideology Politik di Era Demokrasi)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Heryanto, Gun Gun dan Ade Rina Farida, 2011, *Komunikasi Politik*. Jakarta: Lemlit UIN Jakarta.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Krisyantono, Rahmat. 2013. *Teknik-Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Surabaya : Kencana Prenada Media Group
- Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, Zulkarimen. 2007. *Komunikasi Pembangunan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Nimmo , Dan . 2004. *Komunikasi Politik ,Khalayak dan Efek*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- _____,2004, *Komunikasi Politik, Komunikator, Pesan, dan Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursal, Adman. 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Pito, Toni Andrianus, 2013, *Mengenal Teori-Teori Politik*. Bandung: Penerbit Nuansa Indah.
- Pawito, 2009, *Komunikasi Politik: Media Massa dan Kampanye Pemilihan*. Yogyakarta : Kalasutra.
- Poerwandari, K. (2001) *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta:Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran & Pendidikan Psikologi (LPSP3) Universitas Indonesia.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian : Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sulaiman, Adhi Iman. 2013. *Komunikasi Politik dalam Demokratisasi*. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Jendral Soedirman Banyumas. Observasi. Kumpulan abstrak dan artikel Vol.11, No.2 Tahun 2013.
- Tabroni, Roni. 2012. *Komunikasi Politik Pada Era Multimedia*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

Mitrin, Tania

Uchjana, Onong Efenddy. 2007. *Ilmu komunikasi (teori dan praktek)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Venus, Antar. 2007. *Manajemen Kampanye*. Bandung: Simbiosis Rekata